

PENGARUH MEDIA PINTU BERKANTONG TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK "NITASARI" GUBENG SURABAYA

Nur Azizah

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
nurazizah16010684005@mhs.unesa.ac.id

Dr. Sri Setyowati, M.Pd

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Srisetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini memilih media pintu berkantong yang digunakan untuk mengenalkan huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya. Pemilihan media ini dimana nantinya digunakan saat sebelum pembelajaran yang dimana anak dapat serta menyebutkan kata benda, nama binatang atau buah yang berawalan huruf vokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Nitasari Surabaya dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berbahasa atau mengenal suku kata. Subyek dari penelitian ini berjumlah 41 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi eksperimen, Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu $.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya secara signifikan. Hal ini sudah diperkuat dengan hasil statistik deskriptif pada kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya sebesar 30.9 hasil ini jauh berbeda dengan kelas kontrol yaitu sebesar 18.95. Sehingga media pintu berkantong sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak. Selain memperluas kata dalam huruf vokal pada anak penggunaan media ini bisa menjadikan variasi pembelajaran di kelas untuk menarik minat dan semangat belajar anak.

Kata kunci: media pintu berkantong, huruf vokal

Abstract

This study, we chose the pocket door media used to introduce vowel letters to group A children at Nitasari Gubeng Kindergarten Surabaya. The selection of this media which will be used before learning where the child can also mention nouns, names of animals or fruits that start with vowels. This study aims to determine the effect of pouched door media on the ability to recognize vowels in the language development of children aged 4-5 years at TK Nitasari Surabaya due to the lack of language skills or recognizing syllables. The subjects of this study were 41 children. This study uses a quantitative approach with the Quasi experiment method. The data collection technique used is the observation sheet and documentation. The data analysis technique used parametric statistics. From the results of the SPSS calculation, it shows a significance value of 2 tailed, namely $.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant effect of pocket door media on the ability to recognize vowels in group A children at Nitasari Gubeng Kindergarten Surabaya. This has been strengthened by the results of descriptive statistics in the experimental class which showed an increase in the ability to recognize vowels in group A children at Nitasari Gubeng Kindergarten Surabaya by 30.9. This result was much different from the control class, which was 18.95. So that the pocket door media is very suitable for developing the ability to recognize vocal letters in children. In addition to expanding words in vowels for children, the use of this media can make learning variations in the classroom to attract children's interest and enthusiasm for learning.

Keywords: media for pocket doors, vowels

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, adalah anak dari usia 0 sampai dengan 6 tahun, pada pasal 28 juga dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan oleh Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal diselenggarakan melalui Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD Terpadu (PPT) atau Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) atau bentuk lain yang sederajat sedangkan yang jalur informal diselenggarakan dalam keluarga. Jenjang umur pada PAUD, anak usia 2-3 tahun peduli dengan orang lain atau tersenyum dan menanggapi bicara, usia 3-4 tahun anak mulai membangun kerjasama, usia 4-5 tahun anak mulai bisa bernyanyi sendiri, dan pada usia 5-6 tahun anak bisa bermain drama sederhana. Pada jenjang anak usia 4-5 tahun atau 6 tahun, anak mendapat tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sambil bermain.

Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif (Jamaris, 2014:3). Perkembangan anak usia dini pada dasarnya memang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan kehidupan anak. Masa emas inilah merupakan masa pendidikan bagi anak, sebagaimana tertulis dalam pasal 1 Butir 14 Undang-undang No.20 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud nomer 146 tahun 2014 perkembangan anak usia dini dibagi menjadi 6 aspek yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional anak, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan seni (Depdiknas, 2014). Namun pada penelitian ini difokuskan pada perkembangan Bahasa anak.

Menurut Wiyani (2014:103) menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Menurut Eliza (dalam Handayani 2019) perkembangan Bahasa anak usia dini dimatangkan untuk kesiapan membaca sehingga kematangan tersebut tidak hanya pada fisik, otot atau saraf tetapi juga tergantung pada pendengaran, penglihatan, kebiasaan media cetak dan pengetahuan untuk memahami huruf (Handayani, 2019). Menurut permendikbud no. 137 tahun 2014 STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup 6 aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah pengenalan symbol atau lambang salah satunya lambang huruf vocal dan konsonan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa anak terdiri dari mendengar, melihat serta pembiasaan dalam menggunakan media cetak.

Pengenalan bentuk huruf sangat penting. Dilakukan sejak awal untuk persiapan saat anak belajar membaca dan menulis. Dengan pentingnya kemampuan anak untuk mengenali huruf media yang dikembangkan menyesuaikan karakteristik anak sebab melalui symbol huruf anak akan mampu berkomunikasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak, Maka dari itu saya memilih media pintu berkantong. Media pintu berkantong adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf vokal untuk anak kelompok A yang dimana anak masih membutuhkan pengenalan huruf dasar. Media pintu berkantong sendiri terbuat dari kain flanel yang dimana kain flanel tersebut dibentuk menjadi 5 kantong dan di setiap kantongnya akan ditempel huruf Vokal. Didalam kantong terdapat kartu bergambar yang ada kata berawalan huruf vokal contoh anak memilih huruf A nanti anak mengambil kartu yang ada didalam kantong huruf A sesudah itu anak akan mengeja A: a-i-r, kalau sudah bergantian dengan teman selanjutnya.

Di taman kanak-kanak pemilihan strategi mengajar dalam penyampaian materi kepada anak sangat penting dan perlu diperhatikan dalam memilih strategi yang tepat untuk mempermudah menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media atau langsung dengan obyek belajar yang dimaksud, semua bertujuan agar anak lebih mudah memahami materi ajar secara kongkrit/nyata. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyampaian materi

guru memerlukan cara/ metode sebagai strategi untuk membantu agar materi yang disampaikan mudah diterima dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu pengembangan KBM di TK ada beberapa aspek pengembangan salah satunya yaitu kemampuan bahasa. Pengembangan bahasa dapat diperoleh melalui kegiatan bercerita, mengenal kosakata, mengenal abjad, bernyanyi, membaca gambar. Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mendengarkan, komunikasi. Memiliki perbendaharaan kata dan menganal symbol-simbol yang melambangkannya. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD nasional yang didalamnya terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup pengembangan bahasa adalah sebagai berikut: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Salah satunya pada lingkup pengembangan keaksaraan ada tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari: mengenal symbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. Membuat coretan yang bermakna akan meniru (menuliskan dan mengucpkan) huruf A-Z.

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Tri Lestari Waraingsih(2014), Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman persamaannya sama-sama meningkatkan pemahaman huruf dan subyek penelitian anak kelompok A, perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas untuk variabel independen nya menggunakan media kartu kata. Peneliti saat ini adalah Jenis penelitian Quasi Eksperimental untuk variabel independen menggunakan media pintu berkantong dan kartu bergambar.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Shella dkk (2016) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar" menjelaskan bahwa adanya peningkatan keaksaraan awal yaitu pada pra siklus sebesar 14,29% kemudian meningkat menjadi 85,71% (Rahayuningsih et al., 2016). Perbedaan penelitian ini dengan yang sekarang yaitu terletak pada jenis penelitian.

Pada penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Aluh dkk (2019) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang"

dengan hasil bahwa Kelompok Bermain Stroberi kemampuan mengenal huruf vocal dengan media pohon huruf meningkat secara 80%. Sehingga anak-anak mendapat pengetahuan dan pengalaman baru (Aluh R M, Anwar Sa'dullah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di TK Nitasari di kecamatan Mojo Surabaya tanggal 1 Maret 2021, masih belum ada penelitian yang seperti ini, baru pertama kali ini penelitian yang dapat mengenalkan huruf vocal sederhana. Dan anak-anak masih kurang memiliki kemampuan dalam hal mengenal atau memahami huruf, khususnya huruf vokal. Adapun penyebabnya adalah karena selama ini dalam pembelajaran sehari-hari metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini membuat anak-anak menjadi bosan dan pasif, sehingga hasil yang ditangkap atau diperoleh anak kurang optimal.

Pemilihan penyampaian materi kepada anak dengan berbagai cara baik antaranya menggunakan sarana bermain atau permainan, alat peraga atau media belajar yang dapat membantu, dengan tujuan agar anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyampaian materi guru memerlukan berbagai cara untuk membantu agar materi yang disampaikan mudah diterima dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pada obeservasi awal pemahaman anak TK Nitasari tanggal 1 Oktober 2019, dalam mengenal huruf vocal masih rendah dari seluruh jumlah 41 anak kelompok A, 16 anak diantaranya atau sebesar 39% dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan bahasa Memahami Bahasa: menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya, mengerti perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibicarakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani), mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia (contoh: bunyi dan ucapan harus sama) dan Mengungkapkan bahasa mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, menyebut kata-kata yang dikenal. Selama ini kegiatan dalam pengenalan huruf hanya melalui kegiatan menebali huruf, meniru suara guru yang mengucapkan huruf ditulis atau poster yang ditempel dikelas, mewarnai gambar huruf sehingga anak menjadi tidak tertarik kegiatan tersebut karena dirasa membosankan.

Sebagai peneliti merasa ingin mencoba menggunakan perubahan kondisi ini dengan berupaya memberikan solusi media belajar lainnya. Pada penelitian ini memilih media pintu berkantong yang digunakan untuk mengenalkan huruf vocal pada anak-anak TK Nitasari. Pemilihan media pintu berkantong ini karena anak nantinya dapat mengenal huruf vocal dengan mudah, dengan menerapkan media pintu berkantong anak lebih aktif mengikuti pembelajaran, menggembarakan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal mudah berkembang, serta lebih mudah mengenal nama benda, buah dan binatang yang berawalan huruf vocal. Dalam kegiatan mengenal media pintu berkantong anak-anak sangat antusias dan senang sekali.

Berdasarkan hasil urian di atas, peneliti tertarik untuk menggandakan penelitian dengan judul “Pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vocal di TK Nitasari Surabaya”.

METODE

Dengan judul penelitian pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vocal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

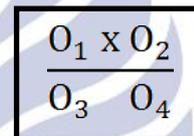
Wiyono (2007:26) menyatakan bahwa rancangan penelitian *non equivalent control group design* hamper sama dengan rancangan *true experiment*, perbedaannya hanya terletak pada rancangan ini tidak dilakukan randomisasi. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan sehingga tidak bisa melakukan pemilihan subyek secara random. Wiyono (2007:26) juga menjelaskan bahwa penelitian *Quasi Experiment* banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial, contohnya penerapan metode mengajar tertentu kepada anak, tidak memungkinkan untuk mencampur anak dengan tujuan mengambil sampel secara random.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen, jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis *Nonequivalent*

Control Grup Design. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu penelitian yang menggunakan perlakuan untuk mempengaruhi sampel penelitian dengan anggapan akan terjadi sesuatu perubahan (Sugiyono 2013:72).

Memilih desain *Quasi Eksperimental Design*, dengan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design*, penelitian diawali dengan tahap observasi awal pada mengenal huruf pada anak usia dini (*pre test*) kemudian diberikan satu kali tindakan (*treatment*) berupa bermain media pintu berkantong, selanjutnya penelitian diakhiri dengan sebuah observasi akhir (*post test*) untuk mengukur perkembangan bahasa anak/mengenal benda disekitar yang berawalan huruf vocal pada anak dan kemudian dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Quasi Eksperimental Design jenis *Nonequivalent Control Grup Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Quasi Eksperimental Design
Sumber : (Sugiono, 2015:79)

Dari Bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

- O_1 : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen
- O_2 : Nilai *post-test* kelompok eksperimen X : Perlakuan atau *treatment*
- O_3 : Nilai *pre-test* kelompok kontrol
- O_4 : Nilai *post-test* kelompok kontrol

Populasi menurut Kerlinger dalam Susilana menyatakan bahwa populasi semua kelompok semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas dan sampel (Susilana, 2017). Sedangkan sampel menurut Amirulla yakni suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling yang dimana semua sampel di gunakan dalam pengambilan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebanyak 41 anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya. Yang dibagi kelas kontrol yaitu laki-laki berjumlah 20 anak dan kelas eksperimen perempuan berjumlah 21 anak di TK Nitasari Surabaya.

Instrumen dalam suatu penelitian merupakan faktor utama untuk penelitian yang berupa alat untuk mengukur objek alam maupun sosial yang sedang diobservasi. Menyusun instrumen biasanya berdasarkan dari jumlah variabel yang dipilih. Dengan adanya instrumen peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang akurat

Wiyono (2007:51) menyatakan bahwa instrumen penelitian dibedakan menjadi dua yaitu instrumen yang mengukur fakta atau data yang bersifat fisik dan instrumen yang mengukur data non fisik. Data non fisik berupa aspek-aspek psikologis, misalnya ranah kognitif, afektif, sikap, minat, keyakinan, motivasi, kematangan atau aspek lainnya Wiyono (2007:51) juga menjelaskan bahwa mengukur ranah kognitif, maka menggunakan tes untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang disebut dengan istilah kisi-kisi. Diperlakukan penyusunan rancangan instrumen yang disebut dengan kisi-kisi agar instrumen penelitian ini dapat digunakan dengan tepat dan sesuai.

Tabel 1 Ketentuan Penilaian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2011:4)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan jenis observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi menurut Mahardika pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat perkembangan objek yang diteliti dengan pedoman yang sudah ditentukan (Mardika, 2017). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan, yaitu observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan sumber data penelitian. Aspek yang diobservasi pada anak kelompok A di TK

Nitasari Surabaya terkait dengan kemampuan membaca awal, obesrvasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatmen*) menggunakan media kartu bergambar berdasarkan dengan instrumen yang diuji validasi dan reabilitasnya. Setelah hasil diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dan dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji kebenaran hipotesis.

Dokumentasi untuk mendapatkan data identitas anak kelompok A di TK Nitasari Surabaya, seperti nama anak dan jenis kelamin. Sebagai data pendukung, lembar observasi penilaian bahasa menggunakan permainan media pintu berkantong.

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan permainan media pintu berkantong untuk mengenal huruf vocal. Kemudian peneliti mengamati satu persatu anak sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabelitas.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen yang akan dipakai, maka peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli sehingga teruji validitasnya. Kemudian untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengesanan reabilitas pengamatan denganrumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Berikut instrumen dari indikator yang diambil dari indikator yang diambil dari Permendiknas yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi.

Tabel 2 Instrumen Observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pengamatan
Kemampuan mengenal huruf	Mengenal symbol bahasa (huruf vocal)	Menunjuk huruf	Anak mampu menunjuk lambang huruf vocal (a,i,u,e,o) sesuai bunyi

		huruf yang diucapkan
		Anak mampu menunjukkan lambang huruf vocal (a,i,u,e,o) secara acak
	Menyebut bunyi huruf	Anak mampu menyebut bunyi huruf vocal (a,i,u,e,o) yang sama dengan huruf awal pada gambar
		Anak mampu menyebut bunyi huruf vocal (a,i,u,e,o) secara acak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang berjumlah 41 anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya. Yang dibagi kelas kontrol yaitu laki-laki berjumlah 20 anak dan kelas eksperimen perempuan berjumlah 21 anak di TK Nitasari Surabaya. dengan menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homoge dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengambil data kuisoner yang digunakan divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui butir kuisoner yang digunakan bersifat valid atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai (R_{tabel}) setiap butir kuisoner pada penelitian ini > 0.296 (R_{hitung}) sehingga kuisoner valid digunakan untuk mengambil data penelitian. Selain kuisoner bersifat valid syarat pengambilan data penelitian kuisoner yang digunakan bersifat reliabel. Pada hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai reliabilitas

kuisoner pada penelitian ini ialah $0.749 > 0.6$ maka dapat disimpulkan kuisoner tersebut reliabel sehingga bisa digunakan pengambilan data penelitian.

Setelah data terkumpul dilanjutkan menghitung data tersebut dengan menggunakan SPSS. Dengan terkumpulnya data berikut hasil uji statistic deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Pre-Tes Dan Post Tes Kelas Ekperimen

	Pre-Tes Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen
Minimum	25	52
Maximum	40	77
Mean	34.22	65.12
Std.Deviation	3.475	6.321

Dari tabel diatas rata-rata Pre-Test dan Post-Test setelah diberikan perlakuan atau treatmen pada kelas eksperimen menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan megenal huruf vocal pada anak laki – laki kelompok A di TK Nitasari secara signifikan sebesar 30.9. Pada tabel selanjutnya memaparkan hasil Pre-Tes dan Pos-Test kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Pre Tes dan Post Test Kelas Kontrol

	Pre-Tes Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Kontrol
Minimum	19	32
Maximum	30	55
Mean	24.46	43.41
Std. Deviation	3.340	6.189

Pada tabel diatas rata -rata Post- Tets kelas kontrol di kelompok A pada anak perempuan yaitu 43.41 terjadi peningkatan yaitu sebesar 18,95 pada kelas Pos-Test berbanding jauh dengan peningkatan kelas eksperimen.

Setelah mengetahui data statistik deskriptif selanjutnya yaitu uji t.Namun sebelum melakukan uji t dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil uji normalitas pada tabel SPPS:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan huruf vokal	Pre Test Eksperimen (media)*	.109	41	.200*	.973	41	.42
	Post Test Eksperimen (media)*	.090	41	.200*	.974	41	.47
	Pre Test Kontrol (konvensional)*	.132	41	.068	.931	41	.01
	Post Test Kontrol (konvensional)*	.140	41	.043	.955	41	.10

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas terdiri dari dua macam yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Landasan dasar data penelitian ini bersifat normal apabila nilai signifikansi > 0.05. Dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk > 0.05 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

Prasayarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data penelitian ini bersifat sama atau tidak. Rumus dasar penetapan data bersifat homogenitas ialah apabila nilai signifikansi > 0.05. Berikut hasil uji homogenitas

Tabel 6 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan huruf vokal	Based on Mean	.111	1	80	.740
	Based on Median	.103	1	80	.749
	Based on Median and with adjusted df	.103	1	77.674	.749
	Based on trimmed mean	.111	1	80	.740

Dari tabel diatas nilai signifikansi sebesar .740 > 0.05 maka bisa disimpulkan data penelitian ini bersifat homogen atau sama. Dengan terpenuhinya uji prasayarat maka penelitian melakukan uji t yang digunakan untuk mengetahui adakah "pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya. Berikut hasil uji t pada aplikasi SPSS:

Tabel 7 Hasil Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
kemampuan huruf vokal	Equal variances assumed	.111	.740	15.712	80	.000	21.707	1.382	18.958	24.457	
	Equal variances not assumed			15.712	64	.000	21.707	1.382	18.958	24.457	

Landasan yang dipakai untuk uji ini ialah apabila nilai signifikansi < 0.05 maka ada pengaruh secara signifikansi. Dari tabel di atas sudah jelas menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu .000 < 0.05 maka adanya pengaruh media pintu berkantong terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya secara signifikan. Hal ini sudah diperkuat

dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya sebesar 30.9 hasil ini jauh berbeda dengan kelas control yaitu sebesar 18.95. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Aluh dkk (2019) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang" dengan hasil bahwa Kelompok Bermain Stroberi kemampuan mengenal huruf vocal dengan media pohon huruf meningkat secara 80%.

Dalam pembelajaran membutuhkan media yang mendukung materi yang akan disampaikan kepada anak. Terutama mengajar anak usia dini yang membutuhkan media yang kongkrit. Temuan ini sesuai dengan pendapat Isran dan Rohani (2018) media merupakan sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Untuk itu guru dituntut kreatif dalam memilih media yang cocok dan menarik untuk pembelajaran di kelas. Dengan adanya media pintu berkantong ini bisa memberikan pembaruan media yang digunakan guru saat mengajar di kelas.

Manfaat penggunaan media saat pembelajaran sangat banyak. Salah satunya ialah menambah semangat belajar anak serta memberikan pengalaman baru bagi anak. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Isran dan Rohani (2018) ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: materi yang disampaikan bisa disamakan, pembelajaran menjadi aktif, menarik, guru menjadi lebih aktif serta dapat menghemat waktu dan tenaga.

Dengan adanya manfaat tersebut dapat diharapkan para guru bisa kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pada penelitian ini media kantong berpintu menggunakan kartu yang tertera gambar dan tulisan. Dengan adanya gambar dan tulisan yang menarik menjadikan anak semangat belajar mengenal huruf vokal. Hal ini dilakukan kepada anak untuk menyiapkan anak pada fase tahap membaca. Selain itu juga memperbanyak pengenalan kata melalui pengenalan huruf vokal pada anak. Temuan ini sependapat dengan Eliza dalam (Handayani,2019) perkembangan Bahasa anak usia dini distimulasi bukan dengan pada fisik, otot atau saraf tetapi dari penglihatan, pendengaran, kebiasaan media cetak dan pengetahuan mengetahui huruf salah satunya dengan kartu bergambar.

Selain menggunakan kartu yang warna dan tulisannya menarik minat anak media kantong berpintu ini juga disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Sebab umur 4-5 tahun pada tahap keaksaraan dengan pengenalan symbol -

symbol. Untuk itu peneliti membuat media "Kantong Berpintu Untuk mengenalkan Huruf Vocal". Hal ini sejalan dengan kurikulum no. 137 tahun 2014 keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah pengenalan symbol atau lambang salah satunya lambang huruf vocal dan konsonan.

Untuk itu pemilihan media yang tepat serta efektif akan mempengaruhi pada materi yang akan disampaikan kepada anak – anak. Sehingga peran kreatifitas guru juga berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya menunjukkan hasil peningkatan pada pengenalan huruf vocal. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu $.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa media pintu berkantong berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vocal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya secara signifikan.

Hal ini sudah diperkuat dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya sebesar 30.9 hasil ini jauh berbeda dengan kelas control yaitu sebesar 18. 95.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok A di TK Nitasari Gubeng Surabaya dapat disarankan sekiranya menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Hasil penelitian ini terbatas pada media pintu berkantong saja maka bagi peneliti selanjutnya untuk pembuatan media bisa lebih bervariasi serta memperbanyak huruf supaya anak – anak lebih banyak belajar kata yang huruf vocalnya.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan lebih dalam terutama pada pengenalan huruf pada anak usai 4-5 tahun, supaya pembelajaran pada anak usia dini lebih variasi dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aluh R M, Anwar Sa'dullah, Y. F. L. (2019). *Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN: 26556332. 1, 1–9.*

Amirullah. (2015). *Populasi dan sampel.*

Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia dini.*

Handayani, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. 4, 44–50.*

Isran Rasyid Karo -Karo S, R. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran. VII, No 1(P-ISSN: 2087-8249), 91–96.*

Mardika, D. (2017). *Metodologi Penelitian. 62–93.*

Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. 11–18.*

Susilana, R. (2017). *Modul 6 Populasi dan Sampel.*

Hasibuan, Rachma. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PAUD.* Surabaya: Sinar Terang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini no. 137. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2016. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak.* Surabaya: Sinar Terang.

Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. 11–18.*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta.

Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D (Bandung: ALFABETA).*

Sugiyono, 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta.

Susilana, R. (2017). *Modul 6 Populasi dan Sampel.*

Wiyono, Bambang Budi. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan Action Research).* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.